

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI TK ABA 2 SUMBERSARI JEMBER

Suci Maulidiah Ismanto

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember
sucimaulidiah@gmail.com

ABSTRAK: Pada bulan Juni 2020 pemerintah telah merencanakan era baru di masa pandemi ini, yaitu era new normal. Pada dunia pendidikan, rencana pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di masa new normal, mendapatkan respon yang sangat beragam dari orang tua atau wali murid. Ada yang memberikan respon setuju namun ada juga yang memberikan respon sebaliknya. Dengan berbagai alasan yang mendukung disetiap respon yang diberikan. Salah satunya kasus anak usia dini (AUD) yang terpapar Covid-19 semakin hari semakin bertambah membuat orang tua ragu untuk memberikan ijin kepada putra-putri mereka melaksanakan pembelajaran tatap muka, terlebih pada jenjang PAUD. Namun, dibebberapa kondisi orang tua merasa belajar dari rumah kurang efektif. Penelitian ini ingin mendeskripsikan bagaimana persepsi orang tua terhadap pelaksanaan PTMT di TK ABA 2 Sumbersari Jember. Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Subjek penelitiannya adalah Orang Tua (Wali Murid) Kelompok B. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu crosstabulation. Hasil penelitiannya menunjukkan sebanyak 50% menjawab setuju, 38% menjawab sangat setuju, 11% menjawab ragu ragu dan 1% menjawab tidak setuju pada kuesioner yang disebar yang artinya sebagian besar orang tua menerima dan menerapkan semua aturan yang di buat pihak sekolah pada masa covid 19, sehingga dapat dilaksanakan PTMT yang di lakukan 3 kali dalam seminggu pada TK ABA 2 Sumbersari Jember di semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Kata Kunci: New Normal; Covid-19; Persepsi

ABSTRACT: In June 2020 the government has planned a new era during this pandemic, namely the new normal era. In the world of education, limited face-to-face learning plans (PTMT) during the new normal era, received very diverse responses from parents or guardians of students. Some give a positive response but some offer the opposite response. With various reasons that support each response given. One of the cases of early childhood (AUD) exposure to COVID-19 is increasing day by day, making parents hesitate to permit their children to carry out face-to-face learning, especially at the PAUD level. However, in some conditions, parents feel that learning from home is less effective. This study wants to describe how parents perceive PTMT implementation in TK ABA 2 Sumbersari Jember. This research uses descriptive quantitative research with a survey approach. The research subjects are parents (guardians of students) in Group B. The data collection methods used are observation, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used is crosstabulation. The results of the research showed that 50% answered agree, 38% answered strongly agree, 11% answered in doubt and 1% answered disagree on the questionnaire that was distributed, which means that most parents accept and apply all the rules made by the school during the Covid 19 period, so that PTMT can be carried out 3 times a week at ABA 2 Sumbersari Jember Kindergarten in the odd semester of the 2021/2022 school year.

Keywords: New Normal; Covid-19; Perception

PENDAHULUAN

Kasus *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) pertama kali muncul di kota Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019. Penyebaran Virus Corona tersebut sangat cepat dan luas hingga mendunia. Pada awal bulan

Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan Covid-19 telah masuk dan mulai menyebar di Indonesia. Berbagai sektor kehidupan sangat terdampak, tidak terkecuali pada bidang pendidikan.

Banyaknya perubahan yang terjadi

dalam dunia pendidikan pada masa pandemi *Covid-19* tidak hanya menyentuh metode pembelajarannya saja, akan tetapi meliputi isi kurikulumnya. Dalam keadaan ini, siswa dituntut untuk dapat selalu menyesuaikan terhadap perubahan dan tantangan zaman. Berbagai macam kendala yang dihadapi dari pelaksanaan belajar dari rumah menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia belum bisa dikatakan fleksibel dalam mengikuti perkembangan zaman. Penyesuaian dengan era digital yang telah dilakukan mengalami akselerasi ketika pandemi *Covid-19* datang. Kondisi saat ini memaksa pendidikan lebih memanfaatkan teknologi, perkembangan yang sudah berjalan, di dorong oleh komersialisme dan ideologi pasar yang berkuasa menurut Pacheco (dalam Husna and Sugito 2021:1848).

Pada dunia pendidikan, rencana pembelajaran tatap muka di masa *new normal*, mendapatkan respon yang sangat beragam dari orang tua atau wali murid. Ada yang memberikan respon setuju namun ada juga yang memberikan respon sebaliknya. Dengan berbagai alasan yang mendukung disetiap respon yang diberikan. Salah satunya kasus anak usia dini (AUD) yang terpapar *Covid-19* semakin hari semakin bertambah membuat orang tua ragu untuk memberikan ijin kepada putra-putri mereka melaksanakan pembelajaran tatap muka, terlebih pada jenjang PAUD. Namun, dibebberapa kondisi orang tua merasa belajar dari rumah kurang efektif. Menurut Wardani dan Ayriza (dalam Husna and Sugito 2021:1848) orang tua dengan rutinitas baru menemani secara penuh pembelajaran anak menggantikan tugas guru cenderung tidak sabar hingga menimbulkan kekesalan dan melampiaskannya kepada anak.

Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah TK ABA 2 Sumber Sari Jember, pada tanggal 29 Januari 2022, kepala sekolah menyampaikan bahwasannya hampir seluruh wali murid menginginkan dibukanya kembali pembelajaran tatap muka secara *full* tidak terbatas. Namun, pihak lembaga TK ABA 2 Sumber Sari Jember tidak dapat menyetujui hal tersebut dikarenakan mengikuti arahan dari pemerintah. Selain itu masih banyak kekhawatiran dari guru dan sekolah mengenai kasus virus varian baru. Apalagi anak usia dini tentunya membutuhkan banyak pengawasan

dan perhatian. Sehingga pihak lembaga TK ABA 2 melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu satu minggu tiga kali pertemuan.

Pada bulan Mei 2022, pemerintah akhirnya membuka PTM secara *full* (100%) dengan berbagai pertimbangan yang telah disepakati. Namun, di sisi lain, *Covid-19* ini masih meresahkan orang tua karena khawatir dengan kesehatan anaknya. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran masih tatap muka terbatas, dengan harapan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan referensi pemerintah dalam menentukan sistem pendidikan yang lebih efektif dan efisien dalam masa apapun. Sehingga, peneliti menjadikan penelitian ini sebagai tugas akhir perkuliahan dengan judul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di TK ABA 2 Sumber Sari, Jember.”

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di TK ABA 2 Sumber Sari Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian *Survey*. Penelitian *Survey* merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel atau *interview* supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan lokasi ataupun tempat penelitian di TK ABA 2 Sumber Sari Jember yang terletak di Krajan Jl. Letjen Suprpto XVIII Lingkungan Krajan Kebonsari Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember 68122 dengan pertimbangan alasan yaitu TK ABA 2 Sumber Sari Jember telah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Pelaksanaan penelitian deskriptif kuantitatif di TK ABA 2 Sumber Sari Jember akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, tepatnya bulan November – Desember 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah orang tua peserta didik Kelompok B TK ABA 2 Summersari Jember sejumlah kurang lebih 60 walimurid. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2009:63). teknik ini memberikan peluang atau hak kepada semua subjek dalam populasi untuk dijadikan sampel.

Definisi operasional pada penelitian ini, adalah Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa terbatas waktu pelaksanaan dan jumlah siswa dalam satu kelasnya. Dalam hal ini indikator yang digunakan meliputi kesiapan Lembaga, kesiapan guru dan kesiapan orang tua.

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di TK ABA 2 Summersari Jember” yaitu: angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan uji *crosstab*.

Uji validitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode korelasi *product moment*. Suatu butir angket dinyatakan valid apabila memiliki tingkat signifikan $<0,05$. Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Validitas Instrumen Penelitian

No	Kusioner	r _{Hitung}	r _{Min}	Sig	Ket
1.	Pembelajaran Tatap Muka Terbatas				
	• Pernyataan 1	0,679	0,3	0,000	Valid
	• Pernyataan 2	0,345	0,3	0,007	Valid
	• Pernyataan 3	0,645	0,3	0,000	Valid
	• Pernyataan 4	0,721	0,3	0,000	Valid
	• Pernyataan 5	0,380	0,3	0,003	Valid
	• Pernyataan 6	0,670	0,3	0,000	Valid
	• Pernyataan 7	0,455	0,3	0,000	Valid
	• Pernyataan 8	0,340	0,3	0,008	Valid
	• Pernyataan 9	0,521	0,3	0,000	Valid
	• Pernyataan 10	0,346	0,3	0,007	Valid
	• Pernyataan 11	0,534	0,3	0,000	Valid

	• Pernyataan 12	0,354	0,3	0,006	Valid
	• Pernyataan 13	0,396	0,3	0,002	Valid

Berdasarkan tabel 1. di atas didapatkan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua item yang telah ditentukan pada instrumen tersebut dinyatakan dapat digunakan untuk mengukur “Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di TK ABA 2 Summersari Jember”.

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik (Arikunto, 2006:178). Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Adapun hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1	Pembelajaran tatap muka terbatas	0,719	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang di peroleh pada tabel 2. di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menguji “Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di TK ABA 2 Summersari Jember”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan yaitu Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di TK ABA 2 Summersari Jember.

Hasil Penelitian

Dari hasil observasi, kegiatan pembelajaran di TK ABA 2 dimulai pada pukul 07.00- 10.00, khusus kelompok B pulang pukul 11.00 dikarenakan ada tambahan les membaca. Pelaksanaan pembelajaran di TK ABA 2 dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan dari awal siswa masuk ke halaman sekolah sampai pulang. Pelaksanaan pembelajaran protokol Kesehatan ini dimulai dari siswa datang langsung di sambut oleh guru dan kemudian diberikan *hand sanitizer*

secukupnya untuk men-steril-kan tangan siswa dari kuman atau virus yang didapatkan dari luar ruangan. Saat pembelajaran telah usai dan berganti waktu istirahat, siswa tidak lupa mencuci tangan dengan sabun di wastafel yang telah disediakan. Siswa juga terbiasa membawa bekal makan minumannya sendiri dan tidak lupa membuang sampah bekalnya pada tempat sampah.

Penelitian yang dilaksanakan di TK ABA 2 Sumpersari Jember ini menggunakan metode kuisioner (angket) yang ditujukan kepada orang tua kelompok B yang kemudian kuisioner tersebut akan di olah data menggunakan *crosstabulation* sehingga akan menghasilkan persentase banyaknya persepsi orang tua yang menyatakan setuju, tidak setuju dan ragu ragu terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Pelaksanaan penelitian di TK ABA 2 Sumpersari Jember ini dilaksanakan selama 4 minggu dari bulan 9 November – 10 Desember 2022. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 minggu observasi dan dokumentasi kemudian 2 minggu berikutnya peneliti menyebarkan angket yang ditujukan kepada orang tua.

Adapun hasil uji *crosstabulation* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Crosstab

JENIS KELAMIN	TS	RR	S	SS	JML	MEAN
VARIABEL TERBATAS	PEMBELAJARAN TATAP MUKA					
Laki-laki	3	33	241	165	1452	3,29
Perempuan	4	24	172	138	1120	3,31
Total	7	57	413	303	2572	3,3

Berdasarkan rangkuman hasil uji tabulasi silang di atas di dapatkan sebanyak 7 atau 1% jawaban pernyataan tidak setuju, 57 atau 11% jawaban pernyataan ragu-ragu, 413 50% jawaban pernyataan setuju dan 303 atau 38% jawaban pernyataan sangat setuju terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Pembahasan

Pada tahun ajaran 2021/2022 semester genap pihak sekolah menerapkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dengan dimulai dari pemenuhan fasilitas sekolah yang menunjang protokol kesehatan seperti menyediakan tempat cuci tangan di area masuk halaman sekolah, *hand sanitizer* di setiap ruang kelas, kemudian lembaga melakukan penyebaran surat persetujuan pelaksanaan PTM kepada pihak komite sekolah dan wali murid. Hal ini sesuai dengan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid-19. Kebijakan PTM yang dilakukan di TK ABA 2 dimulai dari penentuan pemberian izin oleh pemerintah dan lainnya, pemenuhan daftar periksa satuan pendidikan, kesiapan menjalankan PTM dan juga komite dan orang tua yang memiliki peran memberikan ijin penyelenggaraan tatap muka pada satuan pendidikan masing-masing (Kemendikbud, 2020).

Dalam kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas pelaksanaan pembiasaan protokol kesehatan dijalankan dari siswa masuk ke area sekolah hingga kelas Siswa disambut guru saat datang memasuki halaman sekolah dan langsung diberi *hand sanitizer* untuk men-steril-kan tangannya. Pada waktu istirahat siswa membawa bekal makan dan minum sendiri, serta secara mandiri sampah bungkus makanannya dibuang di tempat sampah. Setelah waktu istirahat selesai siswa tidak lupa mencuci tangan dengan sabun di tempat yang telah disediakan. Hal tersebut tidak dapat terlaksana dengan baik dan menjadi pembiasaan yang baik bagi siswa hingga pembelajaran telah dilaksanakan full 100%, jika guru tidak memiliki tanggung jawab dan kemampuan dalam mendidik. Menurut Oebaidillah (2021) (dalam Balqis, 2014:27) kesiapan guru dari sisi pedagogik dijelaskan pada pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogi adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terhadap peserta didik yang terdiri dari pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang

dimiliki peserta didik.

Kemudian ketika orang tua belum datang menjemput, siswa menunggu di teras kelas. Dalam hal ini siswa telah terbiasa menerapkan protokol Kesehatan yang dilakukan sejak pembelajaran tatap muka terbatas hingga kini pembelajaran telah tatap muka 100%, Dampak positif dari pembelajaran tatap muka terbatas ini membuat orang tua lebih dekat dengan anaknya serta dapat menjaga anaknya secara langsung sehingga meminimalisir terpapar *coronavirus*. Selain itu, peran orangtua sangat penting, dengan selalu berusaha menjalin kerjasama dan komunikasi yang baik dengan pihak lembaga demi berhasilnya kegiatan pembelajaran yang memperhatikan protokol kesehatan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa Persepsi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di TK ABA 2 Sumbersari Jember menunjukkan sebanyak 50% menjawab setuju, 38% menjawab sangat setuju, 11% menjawab ragu ragu dan 1% menjawab tidak setuju pada kuesioner yang disebar yang artinya sebagian besar orang tua menerima dan menerapkan semua aturan yang di buat pihak sekolah pada masa *covid 19*, sehingga dapat dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yang di lakukan 3 kali dalam seminggu pada TK ABA 2 Sumbersari Jember di semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Diharapkan pihak sekolah terus menerapkan protokol kesehatan sampai pemerintah menyatakan pandemi telah berakhir. Selain menyiapkan masker dan hand sanitizer disetiap kelas, pihak sekolah juga harus memastikan bahwa semuanya memakai masker dan hand sanitizer sampai proses belajar selesai. Selain itu, Hendaknya peneliti lain dapat meneliti dan menambahkan variabel lain serta di harapkan dapat membantu menambah wawasan baru dalam menyusun maupun mengembangkan penelitian selanjutnya seperti penelitian tentang hubungan persepsi orang tua dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad, M. W., Norhidayah, N., Ilhami, R., Aisyah, N., Danial, D., & Nur, M. J. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7(2), 26-32. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i2.1322>
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Balqis, Putri dkk. 2014. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Administrasi Pendidikan. ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol 2 No. 1
- Handayani, T. (2024). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Desa Jati Wetan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 23–28. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6576>
- Husna, Mujlauwidzatul, and Sugito Sugito. 2021. Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Jenjang PAUD Di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3): 1846–58. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1814>.
- Nissa, S., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402-409. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>
- Nurhayati, S. E., & Ratnaningsih, N. (2022). Persepsi Orang Tua, Guru, dan Siswa Terhadap Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 827-835. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1896>
- Kemendikbud. (2020). *Kemendikbud Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>.

- Sabiq, A. F. (2020). Persepsi Orang Tua Siswa tentang Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Education Research*, 1(3), 179–189. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i3.41>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Tumbol, F. A., & Kho, R. (2022). Pengaruh Parenting Self-Efficacy, Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Online dan Tiingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 118–130. <https://doi.org/10.33830/jp.v23i2.3702.2022>